

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ditengah perekonomian yang ada di Indonesia, dengan dinamika ekonomi global yang terus menerus berubah serta mengalaminya krisis ekonomi. Hal ini juga mempengaruhi kondisi pasar dan masyarakat yang tidak menentu. Dengan sumber daya masyarakat yang cenderung naik turun tidak mempengaruhi *home industry* yang ada di Desa Baye. Walaupun banyak industri yang menutup usaha karena keterbatasan modal yang tidak memadai.

Home industry merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Di samping itu *home industry* juga merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dapat berperan dalam pendapatan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Baye. Meskipun usaha kecil ini telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian, namun masih menghadapi berbagai hambatan yaitu terkait dengan jumlah modal yang masih minim, teknologi yang digunakan, dan jangkauan pemasaran yang masih sempit.

Salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah dengan adanya *home industry*. *Home industry* adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Adapun peran *home industry* ini adalah meningkatnya pendapatan masyarakat desa, semakin memadainya dan menjadi wadah bagi masyarakat Desa Baye sebagai lahan untuk mendapatkan penghasilan bagi keluarganya, dan yang paling penting mengurangi jumlah pengangguran.

Meningkatkan sektor *home industry* yang terdiri atas golongan ekonomi lemah pada saat ini telah meningkatkan tumbuhnya wiraswasta – wiraswasta baru yang diikuti pula oleh terciptanya lapangan kerja yang semakin besar, pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas serta mengurangi tingkat pengangguran.¹

Islam, menurut para ulama, menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap Muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik daripada hari ini dengan melalui aktivitas berkarya. Sebagaimana firman Allah dalam At-Taubah [9]: 105. (Dan katakanlah: *“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang - orang beriman akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada*

¹ Hermen Malik, *Bangun Industri Desa Selamatkan Bangsa*. (Bogor : IPB Taman Kencana, 2015) 17 – 19, 165

kamu apa yang telah kamu kerjakan”, dan bahkan mendorong umat Islam untuk menjadi Subjek Perubahan.²

Islam mengakui adanya perbedaan kepemilikan harta kekayaan dalam batas – batas yang wajar sehingga tersedia kesempatan bagi setiap individu untuk mengembangkan *skill* untuk terus berusaha. Terjadinya perbedaan pendapatan dalam masyarakat merupakan suatu yang wajar dan sunnatullah, namun hal tersebut menjadi tidak wajar ketika ada sebagian kecil dari masyarakat yang hidup dengan kekayaan yang sangat melimpah, sementara mayoritas masyarakat hidup dibawah garis kemiskinan.³

Berdirinya suatu industri sangat penting sekali dan merupakan bagian dari perekonomian suatu negara mapun daerah, terutama di Indonesia yang merupakan negara berkembang dan membutuhkan orang – orang kreatif menciptakan lapangan usaha baru. Industri usaha kecil dan rumah tangga serta industri menengah di Indonesia memberikan peranan yang sangat penting, sehingga peranan industri usaha kecil dan industri usaha menengah sering dikaitkan dengan upaya pemerintah mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan, dalam era globalisasi ini, diharapkan seorang pengusaha membuat produk seinovatif mungkin agar dapat bersaing di pasaran.

² Sayyid Quthb , Tafsir Fi Zhilalil Qur‘an di bawah naungan Al-Qur‘an jilid 6, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), Hal. 25

³ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam* (Jakarta : Erlangga, 2009), hal. 2

Dalam proses pengembangan dan menjalankan *home industry*, industri di pedesaan itu sangat diperlukan untuk meningkatkan nilai tambah dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Baye. Pertumbuhan *home industry* alat cetak roti yang mempunyai banyak peranan dalam memajukan dan pertumbuhan ekonomi desa dan perkembangan industri kecil yang terus berjalan dengan perkembangan pembangunan.

Perkembangan di bidang *industry* dalam pembangunan di pedesaan tidak terlepas dari peranannya keberadaan industri kecil serta kerajinan rakyat dan manfaat bagi masyarakat sekitar. Meskipun pendapatan industri kecil pada umumnya masih berkecukupan dalam artian tergolong rendah, tetapi *home industry* dapat mengatasi permasalahan yang ada di Desa Baye.

Industri kecil dan rumah tangga termasuk kawasan *home industry* yang ada di Desa Baye dapat membantu dan sangat berkontribusi untuk pembangunan karena sangat membantu masyarakat di Desa Baye dalam meningkatkan pendapatan sehingga menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak, prospek yang baik dan mampu bertahan pada kondisi krisis.

Besarnya pendapatan desa terutama rumah tanggadi Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri juga bervariasi, tergantung pada keragaman sumberdaya. Sumber pendapatan masyarakat Desa Baye yang yaitu di sektor pertanian berasal dari usaha tani, peternak, dan buruh tani dan pekerjaan lainnya diluar sektor pertanian di bidang *home industry* membuat alat cetak roti.

Dari sektor *Home Industry* yang berada di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri merupakan kawasan yang sudah lama dalam pembuatan percetakan roti dan mereka menggunakan modalnya sendiri untuk mendirikan usahanya. Pengusaha *home Industry* sampai sekarang sudah melewati pasang surut usaha dari mulai kurangnya modal dan bahan baku yang terbatas. Berikut daftar pengusaha *home industry* percetakan roti di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri :

Tabel 1.1 Data Pengusaha *Home Industry* Percetakan Roti di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri

No.	Nama Pemilik	Jenis Usaha	Tahun Berdiri	Daerah Pemasaran	Jumlah Karyawan
1.	Ibu Sri Nuryani	Percetakan Roti	2000	Surabaya, Pasuruan, Mojokerto, Porong, Kalimantan dll.	10 Orang
2.	Bapak Mustain	Percetakan Roti	2000	Denpasar, Surabaya, Mojokerto, dll.	11 Orang
3.	Bapak Bisri	Percetakan Roti	2000	Surabaya, Mojokerto, Denpasar. dll.	10 Orang
4.	Ibu Sriwahyuni	Percetakan Roti	2002	Surabaya, Mojokerto	8 Orang

5.	Bapak Suryanto	Percetakan Roti	2002	Surabaya, Pasuruan	8 Orang
6.	Ibu Ning	Percetakan Roti	2003	Surabaya, Mojokerto	7 Orang
7.	Bapak Man	Percetakan Roti	2003	Surabaya, Tulungagung	7 Orang

Sumber data : Wawancara dengan pemilik Home Industry Desa Baye

Berdasarkan dari tabel diatas merupakan salah satu *home industry* yang berada di Desa Baye, dan dari banyaknya *home industry* yang berdiri di Desa Baye, tabel di atas merupakan salah satu *home industry* cetakan roti yang menonjol di Desa Baye pada tahun 2000 dengan karyawan yang berasal dari masyarakat Desa Baye. Bidang industri yang memiliki modal kecil diharapkan yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Baye. Menurut pemilik *home industry* diatas merupakan para karyawan tetap yang bekerja di *home industry*, tetapi ada juga karyawan tambahan yang bekerja menjadi karyawan borongan.

Sebagian besar mereka mendirikan usahanya dengan modal sendiri tidak ada campur tangan dengan Pemerintah. Berdasarkan tabel diatas penulis mengambil tiga *home industry* yang ada di Desa Baye. Maka dari *home Industry* tersebut sudah mencapai pemasaran yang luas hingga berbagai daerah di luar jawa. Dengan banyaknya jumlah pemesanan para customer sudah mempercayai bahwa produknya berkualitas.

Dari pengiriman barang yang dilakukan diambil sales langsung dan bahan baku sebagian besar pemilik *home industry* mengambil dari Kota Sidoarjo dengan menggunakan stenlis murni. Sedangkan sisa dari stenlis yang sudah tidak digunakan juga dapat diolah menjadi barang yang berguna dan bisa untuk dijual kembali.

Awalnya usaha percetakan roti ini turun - temurun sehingga usahanya sudah berjalan sejak lama. Sudah dalam sektor persaingan pun ada di Desa Baye sehingga juga menimbulkan persaingan yang ketat. Dalam pembuatan percetakan roti mempunyai sistem borongan, dari para karyawan mengambil bahan yang sudah jadi untuk dikemas dan mereka bekerja dirumahnya masing – masing setelah itu jika sudah selesai dalam pengemasan mereka membawanya lagi ke tempat kerja mereka untuk siap dijual. Dalam penjualan dan pembuatan produk percetakan roti mereka mempunyai pelanggan dan bahan baku yang cukup banyak sehingga tidak lagi mempersulit untuk proses pembuatan dan penjualan. Namun juga dalam permasalahan dari segi bahan terkadang juga sulit di dapat karena menggunakan bahan dari stainlis murni, dan dari segi pemasaran banyak peminat membeli hanya pada saat musim – musim hari besar sehingga dalam proses pembuatan juga telat karena keterbatasan dalam proses pembuatan. Tetapi jika musim hari – hari biasa produk percetakan roti menumpuk di gudang.

Para wiraswasta sangat membantu dalam hal pertumbuhan ekonomi dan memberikan kontribusi berupa pembuatan usaha kecil yang dapat memberikan peluang kerja baru. Masalah pengangguran dikarenakan ketidakseimbangan antara pencari kerja dengan lapangan pekerjaan.⁴

Munculnya banyak wirausaha dan penciptaan lapangan pekerjaan maka masyarakat di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri banyak terbantu dalam hal pemenuhan lapangan pekerjaan. Membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat akan memberikan rasa kepuasan tersendiri dalam diri seseorang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: **“Peran *Home Industry* Alat Cetak Roti Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pedesaan di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian yang akan penulis laksanakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana *Home Industry* Alat Cetak Roti Dalam Menjalankan Usahnya di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri ?

⁴ Anton Djuwardi, *Membangun Karakter Wirausaha dan Praktek Bisnis di Bidang Pangan*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2010), hal. 4 - 5.

- b. Bagaimana Peranan *Home Industry* Alat Cetak Roti Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pedesaan di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana *Home Industry* Alat Cetak Roti Dalam Menjalankan Usahanya di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Peranan *Home Industry* Alat Cetak Roti Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pedesaan di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegunaan Secara Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan. Khususnya bagi pembaca dalam menambah wawasan secara teori tentang peran *home industry* alat cetak roti dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga mampu menghasilkan karya tulis maupun penelitian yang lebih mendalam.

2) Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan positif untuk para pengusaha *home industry* alat cetak roti. Harapannya supaya *Home industry* ini dapat memberikan dampak positif dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baye dan dapat membantu kesejahteraan karyawan yang bekerja di *home industry* alat cetak roti. Serta penelitian ini diharapkan dapat menambah sosialisasi terkait lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat dapat menjadikan *home industry* alat cetak roti sebagai sarana untuk menambah penghasilan.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul diatas diantaranya :

1. *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Sentra Usaha Tahu Kelurahan Tinalan Kota Kediri)*. Oleh Agsuma Fandy Dwi, mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Kediri, 2015.

Usaha yang dilakukan untuk proses pembuatan tahu yaitu melalui produksi dengan bahan baku terutama kedelai, adapun yang paling penting menggunakan modal, keterampilan, peralatan yang digunakan untuk membuat tahu, dan faktor – faktor produksi yang dibutuhkan itu tenaga kerja sebagai jalannya proses produksi.

Begitu juga pengembangan perekonomian yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kediri dalam menekan angka pengangguran dan

kemiskinan, dengan melakukan optimalisasi perekonomian masyarakat melalui program pemberdayaan pelaku usaha mikro yaitu pengusaha tahu.

Karakteristik dari proses pembuatan tahu itu masih menggunakan teknologi tradisional, yang sangat sederhana, dan keahlian tangan. Bahan baku yang dibutuhkan juga dari warga sekitar sehingga lebih mudah untuk mendapatkannya. Mereka memasarkan tidak melalui promosi tetapi dari hasil perantara. Karyawan yang bekerja berasal dari tenaga keluarganya sendiri karena bekal ketrampilan dan pengetahuan tentang bagaimana cara atau proses pembuatan tahu, sehingga bisa dalam mengerjakannya. Pemilik sudah lama mengerjakan usahanya dengan turun temurun dan berharap supaya lebih banyak pelanggan serta lebih meningkatkan kualitas tahu sesuai dengan permintaan.

Terkait dengan persamaan penelitian di atas memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan dan meningkatkan karena menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan mampu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di sekitarnya.

Perbedaan dari penelitian diatas promosi pemasaran hasil produksi yang dilakukan dengan melalui perantara. Dari segi manajemen pengelolaanya ada yang professional dengan menyewa jasa akuntan.

2. *Peranan Home Industry Tempe Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Kelurahan Pakunden Kota Blitar.* Oleh Pujiasih, mahasiswa IAIN Kediri, 2012.

Usaha Tempe yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Pakunden Kota Blitar, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Muslim yang sebelumnya hanya memiliki pendapatan dasar dari pertanian dan peternakan dan belum bisa mencukupi kebutuhannya sehari – hari sehingga masyarakat kelurahan Pakunden meningkatkan peningkatannya dengan mempunyai *home industry* tempe.

Home industry tempe Kelurahan Pakunden Kota Kediri dalam memproduksi sebelumnya masih menggunakan alat yang masih sangat tradisional, akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman setiap *home industry* tempe ini sudah menggunakan alat yang modern yaitu mesin giling. Pendistribusian yang dilakukan oleh setiap *home industry* tempe di Kelurahan Pakunden Kota Blitar berada di pasar – pasar yang ada di Kota Blitar.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, *home industry* tempe yang ada di Kelurahan Pakunden Kota Blitar mempunyai peranan yang sangat baik dan berpotensi untuk mengingat usaha tempe yang dimilikinya. Potensi yang membuat cukup banyak penyebaran serta penyerapan tenaga kerja, bahan baku yang digunakan juga dari negara sendiri sehingga lebih mudah untuk menemukannya, dan keberadaannya yang sangat baik disektor ekonomi disituasi kritis.

Persamaan yang ada diatas menggunakan metode kualitatif oleh peneliti, maka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan yang diberikan oleh *home industry* tempe untuk masyarakat di Kelurahan Kota Blitar.

Perbedaan dalam penelitian diatas menggunakan penelitian kualitatif berisi tentang pendistribusian dalam *home industry* tempe tersebut. Tetapi dalam penelitian yang akan diteliti tentang peran dari *home industry* untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan.

3. *Strategi Pemasaran Home Industry Kopi Sangrai Desa Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk di Tinjau dari Etika Bisnis Islam*. Oleh Maria Ulfa, mahasiswa IAIN Kediri Prodi Ekonomi Syariah, 2015.

Dalam penerapannya tentu tidak lepas dengan adanya strategi pemasaran, strategi pemasaran di sini memiliki peranan yang sangat penting demi keberhasilan suatu pemasaran, begitu pula yang dilakukan oleh *home industry* kopi di Desa Warujayeng, di Warujayeng terdapat dua *home industry* kopi yang cukup terkenal, kedua perusahaan ini telah berdiri kurang lebih 3 tahun namun omset yang diperoleh sudah jutaan rupiah, hal ini dikarenakan strategi pemasaran yang dilakukan sangat efektif, wilayah pemasarannya sudah luas, produk yang diciptakan juga beragam. Dalam menjalankan aktivitas produksi sampai pemasaran tentunya perusahaan tersebut tidak lepas dengan adanya etika, etika dalam berbisnis memiliki fungsi untuk pedoman bagi para pekerja termasuk

manajemen dalam menjalankan pekerjaan setiap harinya. Apabila suatu pekerjaan tidak didasarkan pada etika maka dikhawatirkan akan terjadi kecurangan yang dapat merugikan salah satu pihak. Dalam Islam etika bisnis dikendalikan oleh aturan syari'ah, seperti aturan berupa halal, haram, baik dari cara memperolehnya maupun pemanfaatannya.

Dalam menetapkan harga kedua home industri kopi ini selalu melihat harga pasaran serta tidak menjatuhkan harga dan pendistribusian barang yang dilakukan juga menggunakan saluran langsung sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

Adapun yang membedakan dengan penelitian terdahulu sudah jelas pada studi kasus yang diambil juga sama tentang *home industry* yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan perekonomian setempat. Tetapi yang membedakan dari penelitian ini tentang strategi pemasaran yang di lakukan oleh lembaga tersebut sudah sesuai dengan etika bisnis Islam atau belum, akan tetapi penelitian sekarang selain memperhatikan hal tersebut juga memperhatikan karakter yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan dan mengetahui strategi pemasaran dalam memasarkan produknya.

4. *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Tenun Ikat ATMB "Medali Mas" Kelurahan Bandar Kidul*

Kecamatan Mojoroto Kota Kediri). Oleh Rina Listiawati, mahasiswa IAIN Kediri Prodi Ekonomi Syariah, 2015.

Penelitian ini dilaksanakan di *home industry* tenun ikat ATMB “Medali Mas” dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengelolaan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan. Baik dari sisi perencanaan (*Planning*) meliputi bahan baku, pemasaran yang dianggarkan, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses produksi, harga yang ditetapkan sesuai dengan pasaran . dari sisi pengorganisasian (*Organizing*) meliputi pengelompokan kerja, pengarahan (*Actuating*) sebagaimana motivasi bagi tenaga kerja baru maupun lama, sisi pengendalian (*Controlling*) proses evaluasi dari mulai perencanaan, pengelompokan tanggungjawab dan motivasi.

Home industry tenun ikat ATMB “Medali Mas” berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Semakin berkembangnya tenun ikat memberikan peluang pekerjaan dan tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Perkembangan yang signifikan juga terukur dari berbagai sisi, diantaranya terlihat dari aspek kemaslahatan agama (*Din*), kemaslahatan jiwa (*Nafs*), mengembangkan kemampuan diri dan produktifitas masyarakat (memelihara akal), kehidupan yang bermanfaat bagi keluarga (memelihara keturunan), dan meningkatkan pendapatan masyarakat (memelihara harta).

Persamaan untuk turut serta menjalankan kegiatan ekonomi dalam memenuhi kehidupan sehari – hari, mencari harta sebaik – baiknya dan bermanfaat bagi kehidupan keluarga maupun masyarakat pedesaan, meningkatkan pembangunan dan peran dalam meningkatkan pendapatan perekonomian.

Sedangkan perbedaannya dari penelitian diatas tentang pengelolaan bagaimana *home industry* tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari proses produksi dalam pengorganisasian. Sedangkan penelitian yang akan diangkat bagi penulis tentang peranan *home industry* untuk meningkatkan masyarakat pedesaan.

5. *Peran Home Industry Sepatu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pabrik Sepatu Legacy Leather Art UD. Wahyu Abadi di Desa Gedangsewu Pare Kediri)*. Oleh Kurrota A'yuny, mahasiswa IAIN Tulugagung Prodi Ekonomi Syariah, 2019.

Usaha yang dapat bergerak dan mensejahterakan masyarakat itu dengan adanya home industry pabrik sepatu yang ada di Desa Gedangsewu. *Home industry* tersebut mampu berkembang dan tumbuh dapat memberikan peranan yang strategis dalam pembangunan perekonomian masyarakat. Memiliki potensi yang sangat potensial bagi sumberdaya untuk dikembangkan dan mendukung sektor usaha industri yang bergerak dibidang pengrajin sepatu. Berdampak baik dalam

pendapatan masyarakat untuk mensejahterakan para pekerja dan masyarakat disekitarnya. Kesejahteraan tersebut dapat memberikan kebahagiaan, memberikan rasa lahir dan batin bagi kehidupan orang – orang. Dapat membantu orang – orang yang belum mendapatkan pekerjaan sehingga mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.

Persamaan yang ada pada penelitian diatas tentang sama – sama meningkatkan pendapatan karyawan atau masyarakat sekitar, dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, serta memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada sumber penghasilan nafkah masyarakat dalam usahanya menghasilkan kebutuhan hidup.

Sedangkan perbedaannya menjelaskan tentang dampak yang ada pada *home industry* sepatu UD. Wahyu Abadi dengan masyarakat sekitar untuk mendaftarkan diri sebagai karyawan. Sedangkan dalam penelitian yang penulis buat tentang peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan.

Dalam persamaan kelima penelitian tersebut yaitu sama – sama berperan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menambahkan pendapatan untuk kebutuhan sehari – hari dengan responden yang baik di masyarakat.

Tetapi yang membedakan dalam penelitian yang peneliti buat yaitu peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan.